

The Influence of Example Non-Example Learning Model on Pancasila Education Learning Outcomes of Class V Students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar

Yulika Pasaribu¹, Eva Saryati Panggabean², Minar Trisnawati Lumban Tobing³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: yulikapasaribu3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design dengan "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang berjumlah 20 siswa, dimana laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata pretest (47,25) dan posttest (84,75). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, hal ini dibuktikan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih dari ttabel (9,59 lebih dari 1,729) kenyataan ini menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh sangat signifikan. Dengan begitu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non-Example terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Keyword: Model Pembelajaran; Example Non-Example; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: The Effect of Example Non-Example Learning Model on Pancasila Education Learning Outcomes of Class V Students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar The type of research used in this study is Quantitative Research. The research design that will be used is experimental, with the form of Pre-Experimental Design with "one group pretest posttest design". The sample in this study were 20 class V students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, where 8 were male and 12 were female. The instrument used in this study was in the form of multiple-choice questions. Hypothesis testing shows that there is a significant influence on this study from the data that has been tested, the data can be seen from the data analysis obtained the average results of the pretest (47.25) and posttest (84.75). Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the Example Non-Example Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education for Class V Students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, this is proven by the results of the hypothesis test showing that t count is more than t table (9.59 more than 1.729) this fact shows that the t count obtained is very significant. Thus, it is concluded that there is an influence of the Example Non-Example learning model on the learning outcomes of Pancasila Education for class V students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Keyword: Learning Model; Example Non-Example; Learning Outcomes

Corresponding Author:

Yulika Pasaribu,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: yulikapasaribu3@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri, baik dari segi nilai, budaya, maupun peningkatan harkat dan martabatnya, sehingga siap menghadapi berbagai perubahan menuju kemajuan yang lebih baik. Di era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi semakin penting. Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif semakin meningkat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan menjadi prioritas utama bagi banyak negara. Melalui pendidikan, manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik rohani maupun jasmani agar menjadi lebih baik sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghadapi tantangan di masa depan

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Artinya, pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi individu, dan mempersiapkan warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran oleh seorang pengajar dan dirancang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memajukan generasi yang akan datang dalam kehidupan sosial (Mustadi, 2020:1). Pendidikan bukanlah proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang oleh seorang pendidik. Pendidik memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik agar bisa berkontribusi positif bagi masyarakat (Nasution, 2021:1). Ia menekankan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Slamet (2023:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengantarkan peserta didik menuju kompetensi tertentu yang diharapkan agar mereka dapat berfungsi secara optimal di masyarakat. Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan wawasan yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Husna, 2023:5). Artinya pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan dan nilai dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Mengacu dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses ini dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar dewasa dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang kompeten, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kunci keberhasilan bangsa. Guru profesional adalah kunci untuk melahirkan generasi cerdas dan kreatif. Di era globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah merambah seluruh aspek pendidikan, memungkinkan akses informasi yang lebih mudah dan cepat. Hal ini hendaknya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, melibatkan aspek intelektual dan emosional mereka secara seimbang. Proses belajar akan membawa perubahan yang komprehensif pada diri siswa, meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, kemampuan berpikir, keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap yang positif.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus seiring dengan perbaikan proses pembelajaran. Jika upaya perbaikan pendidikan mencakup berbagai aspek pendidikan secara menyeluruh, maka perbaikan pembelajaran berfokus pada bagaimana merancang proses pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Fenomena ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila, dimana siswa masih kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis akibat kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang menarik di kelas. Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum merdeka di pendidikan dasar, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik.

Pendidikan Pancasila adalah suatu mata pelajaran yang bertumpu pada pengembangan karakter warga yang baik. Para peserta didik diharuskan untuk mengenal dan melaksanakan hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai moral. Pernyataan ini didukung oleh Linda Zakiah (2021:273), yang menyatakan bahwa pengajaran Pendidikan Pancasila merupakan bidang studi yang mewajibkan siswa untuk berpikir secara kritis. Dengan cara ini, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai, yaitu menciptakan individu yang terampil, cerdas, dan memiliki karakter yang kuat.

Hasil belajar dapat dicapai melalui mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mempertahankan nilai-nilai moral yang ada di Indonesia. Menurut Asyari dan Dewi (2021:6), Pendidikan Pancasila adalah disiplin ilmu yang mencakup pengajaran mengenai cara menjadi warga negara Indonesia yang beretika, yang dapat bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang dituju, ditemukan bahwa terdapat total 27 guru di lokasi penelitian. Rincian jumlah guru tersebut terdiri dari satu kepala sekolah, dua staf pegawai, dan sisanya berfungsi sebagai guru kelas serta pengajar untuk mata pelajaran tertentu. Selain itu, jumlah keseluruhan siswa di sekolah tersebut mencapai 321 orang. Lingkungan sekolah tampak bersih dan terawat. Sekolah yang menjadi objek observasi terletak di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sering menggunakan metode ceramah. Rendahnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan, dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena hal tersebut kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Sehingga, saat siswa diberikan tes atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKTP. Terbukti dari data hasil nilai ulangan bulanan Pendidikan Pancasila pada bulan Januari yang dilaksanakan siswa, mayoritas mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 75. Hal ini didukung oleh data nilai hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Nilai Ulangan Bulanan Kelas V SDN 122384

NO	Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1.	Pendidikan Pancasila	75	20	6 30%	14 70%

Berdasarkan data hasil belajar dari tabel di atas, nilai ulangan bulanan siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar masih cukup rendah. Dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 6 orang dengan persentase 30%. Dengan kata lain, 14 siswa belum mencapai nilai yang ditetapkan, yang jumlahnya lebih dari setengah total siswa dengan persentase 70%. Situasi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan masih kurang memuaskan.

Rendahnya jumlah ketuntasan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tersebut, dapat mengindikasikan urgensi evaluasi model pembelajaran supaya lebih beragam. Pemilihan model pembelajaran sangat bergantung pada sifat materi ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan model pembelajaran yang bervariasi, siswa dapat memperoleh informasi secara efektif dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam kelas adalah dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* dapat membantu siswa dalam menganalisis materi pembelajaran dari contoh gambar atau video dan mengemukakan pendapatnya. Dengan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dalam pembelajaran tersebut tidak monoton dan membosankan, sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.

Bruce dan Weil sebagaimana dikutip oleh Fitria (2020:40) berpendapat bahwa *Example Non Example* adalah suatu model dalam bentuk persiapan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, menyajikan gambar ditempel, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, dan refleksi.

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:13-14) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exprimment Design* yang disesuaikan dengan keterbatasan sampel yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu *pretest* yang dilakukan pada awal sebelum melakukan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah hasil *pretest* diperoleh, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa, perlakuan yang diberikan adalah penggunaan model pembelajaran *Example Non Example*. Selanjutnya tahap yang terakhir yaitu *posttest*, tahap ini akan memperlihatkan sejauh mana pengaruh dari penggunaan *Example Non Example* dalam pembelajaran yang dibuktikan dari peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa. Desain penelitian dengan menggunakan model desain *one group pretest-posttest design* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Subjek	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

X = Treatment dengan menggunakan model *Example Non Example*

O₂ = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan *treatment*)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, yang terletak di Jl. Kol, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Yusni Debora Silalahi S.Pd.SD sebagai kepala sekolah, total guru di SD Negeri 122384 Pematangsiantar berjumlah 27 guru, yaitu guru perempuan berjumlah 24 dan guru laki-laki berjumlah 3, kemudian jumlah seluruh siswa kelas I-VI di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar adalah 321 siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Menurut Kuncoro (2020:111) Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Jadi, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 62 siswa.

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
V-A	14	10
V-B	7	11
V-C	8	12

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Kuncoro (2020:111) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Probability Sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Sudaryono, 2021:177). Sebagian sampel terdiri dari beberapa siswa kelas V-A, kelas V-B, dan V-C yang dijadikan dalam satu grup. Setelah sampel dipilih secara acak diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang berjumlah 20 orang dengan rinci disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Beberapa siswa kelas V-A, V-B, dan V-C	Laki-laki	10 siswa
		Perempuan	10 siswa
Total			20 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengacu pada pandangan Makbul (2021:33) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Test (*pretest* dan *posttest*)

Peneliti memberikan soal berupa pilihan ganda kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pemberian test ini dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Tes yang pertama disebut *pretest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah diberikan perlakuan (terjadi proses pembelajaran) maka dilakukan *posttest*. *Posttest* merupakan tes yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan ada sebanyak 20 butir soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban.

2) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sekolah UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Seperti: Keadaan Guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengambil data hasil dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar siswa diuji dengan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24. Dengan pedoman pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada sebuah data. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji-t. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 24, dan uji-t yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Adapun kriteria untuk menentukan signifikansi sebuah data, yaitu data dengan probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima data dengan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$thitung = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (1)$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan (*posttest*)

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Validasi tes sebelum digunakan, kemudian soal tersebut di ujikan di UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item soal tersebut. Ada 25 soal yang akan diuji. Setelah dilakukan uji instrumen total soal yang valid berjumlah 20 soal. Memperoleh data penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pretest dan analisis data posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Mengenal Karakteristik Wilayah". Data posttest digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Mengenal Karakteristik Wilayah" dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest dan nilai posttest dan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam proses pembelajaran.

Pretest digunakan untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sebelum menerima perlakuan dan posttest adalah untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi setelah menerima perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest adalah 47,25%. Dan rata-rata nilai posttest adalah 84,75%. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai Sig. $> 0,05$. Data pretest memiliki 0,171 $> 0,05$, dan data posttest memiliki nilai 0,190 $> 0,05$. Uji Normalitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis (uji-t). Adapun hasil uji-t yang diperoleh siswa yaitu thitung 9,59 dan ttabel 1,729.

Dengan demikian thitung $>$ ttabel yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan pada uji n-gain didapatkan hasil dari n-gain skor adalah 0,7306 dengan interpretasi sedang dan n-gain persen adalah 73,06 dengan interpretasi cukup efektif. Dari data hasil penelitian yang didapatkan benar adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pandangan Rosalinda (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan Tahun Ajaran 2021/2022". Sehingga pada pembahasannya ini terjadi peningkatan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model *Example Non Example* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan yaitu beberapa siswa melakukan kegiatan lain pada awal pelajaran dan yang lain cukup cuek selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan dimulai. Namun, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran *Example Non Example* digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah serius mengikuti pelajaran dan dapat memberikan pendapat mereka saat guru mengajukan pertanyaan. Jika proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan atau tertekan. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa senang, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang materi “Mengenal Karakteristik Wilayah”.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelas V dengan materi “Mengenal Karakteristik Wilayah” di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar sebelum diberikan perlakuan (treatment) sebagian besar siswa masih belum mencapai KKTP, yaitu sebanyak 16 siswa (80%) dan yang mencapai KKTP hanya 4 siswa (20%), dengan nilai rata-rata pretest 47,25. Namun setelah diberikan perlakuan (treatment) hasil belajar siswa meningkat, yaitu 90% siswa berhasil mencapai KKTP, dengan nilai rata-rata posttest 84,75.
2. Hasil belajar siswa kelas V dengan materi “Mengenal Karakteristik Wilayah” dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar pada siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar 47,25 dengan kategori tidak dapat mencapai KKTP yaitu 75. Menurut hasil uji dan analisis data, ditemukan bahwa dari hasil tes peiseirta didik dipeiroleih thitung seibeisar 9,59 dan ttabel seibeisar 1,729. Deingan deimikian, thitung > ttabel yang artinya Ho ditolak dan Ha diteirima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan sesudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Example Non Example* maka nilai siswa lebih meningkat dengan nilai rata-rata 84,75. Kemudian pada uji n-gain didapatkan hasil dari n-gain skor adalah 0,7306 dengan interpretasi sedang dan n-gain persen adalah 73,06 dengan interpretasi cukup efektif. Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non Example* cukup efektif diterapkan pada proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka ditetapkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat diketahui, pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar mengalami peningkatan.

REFERENCES

- Abdussalam, P., Pratiwi, S., Hariyani, Y., & Firmansyah, I. (2022). Workshop pembuatan PPT interaktif menggunakan aplikasi Canva di UPTD SDN Pangeranan 1 Bangkalan. *Abdi Masyarakat*.
- Adang, H. (2012). *Metodologi pembelajaran: Kajian teoritis praktis*. Perum Bumi Baros Chasanah.
- Adhe, K. R. (2018). Model pembelajaran daring mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 27.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1716(1), 8–12. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual*. Yrama Widya.
- Ariani, K. D. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10892>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan: Pendekatan multidisipliner*. CV Pena Persada.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan model VCT bermuatan nilai karakter meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Azeti, H. M. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar. *Journal of Business. Management Education*, 10–17.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, N. A., Kartijono, N. E., & Dewi, N. K. (2020). Pengembangan media audiovisual pembelajaran materi keanekaragaman Indonesia di sekolah menengah atas. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1).
- Fadhila, S., & Aini, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran example non example terhadap kemampuan analisis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. AR-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar & pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*. Dseepublish.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Axiom*, 7(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1766>
- Husna, R. (2023). *Pendidikan dan dinamika sosial: Membentuk generasi unggul*. Pustaka Alvabet.
- Istarani. (2014). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Jakni. (2016). *Metodologi penelitian: Eksperimen bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran inovatif dan kreatif*. Pusaka Almada.
- Khasanah, D. R. A. U., et al. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 2.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Kuncoro. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Erlangga.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Diakses 9 Februari 2025.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran*. CV Kekata Group.
- Muliawan, J. U. (2017). *45 model pembelajaran spektakuler*. AR-Ruzz Media.
- Mustadi, A., et al. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. UNY Press.
- Mustakim. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Silaban, L. P., Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Br Simanjuntak, T. L., Herman, H., Munthe, M. V. R., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan gambar sebagai media untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik kelas V SD N 091288 Sibaganding. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Nasution, S. (2021). *Pendidikan dan pembelajaran: Teori hingga praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Ridwan, M. (2022). Meningkatkan partisipasi siswa dengan model pembelajaran example non example. *Jurnal Pembelajaran*, 6(3), 89–95.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nurrohmatul, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Gosyen Publishing.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Parwati, N. A., et al. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Purba, N., Purba, R., Setiyadi, M. W., Ate, C. P., Razali, R., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Analyzing the impact of digital information communication technologies (DICT) on literacy development in third grade primary school: A case study on education. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4s), 345–352. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4s.526>
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., & Fatmawati, E. (2024). An implementation of project-based learning (PBL) teaching model in improving early child's critical thinking skill. *Library Progress International*, 44(3), 90–96.
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orangtua lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.
- Situmorang, G. E., Herman, H., & Saragih, E. Y. E. (2024). Pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris di UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar: Studi kasus praktek pengalaman lapangan. *Creation: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://j-creation.org/index.php/creation/article/view/3>
- Slamet, A. (2023). *Inovasi pendidikan abad 21*. Media Press.
- Slameto. (2019). *Partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA*. CV Penerbit Qiara Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, A., et al. (2021). *Evaluasi pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura Publishing.
- Tanjung, A., & Susanto, D. (2020). Penerapan model pembelajaran example non example untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130.
- Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran. *Jurnal Papeda*, 4(1). ISSN 2715-5110.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2021). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.